

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERILAKU IBU
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MONGOLATO
KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO**

(The Relationship Between Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding and Mother's Behavior on Exclusive Breastfeeding in Work Area of Mongolato Medical Center, Telaga District, Gorontalo Regency)

Zuriati Muhamad¹, Harismayanti²

¹ Program Studi Ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

² Program Studi Ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

Breastfeeding is the first food, main, and best for the baby, and natural. Breastfeeding contains a variety of nutrients needed in the process of growth and development of the baby. Unfortunately, the understanding of mothers, families, and communities about the importance of breastfeeding for the baby is lack. As the result, the program of exclusive breastfeeding is not optimum. Breastfeeding is one way to connect the inner soul between mother and children. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge about exclusive breastfeeding and mother's behavior on exclusive breastfeeding in the work area of Mongolato Medical Center, Telaga District, Gorontalo Regency. The study design used was a descriptive cross-sectional design. Population and sample are all mothers with infants aged 1 to 2 years who live in the work area of Mongolato Medical Center, Telaga District, Gorontalo Regency. The number of population was 53 mothers and the sample taken was 44 mothers. Sampling technique used was total sampling technique. The result show that there is a relationship between mother's knowledge about exclusive breastfeeding and mother's behavior on exclusive breastfeeding in the work area of Mongolato Medical Center, Telaga District, Gorontalo Regency.

This study is expected to add the experience and insight of the researcher especially in terms of research on mother's knowledge about exclusive breastfeeding and mother's behavior and also as a reference and comparison for future researches.

Keywords: Knowledge, Mother Behavior, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI mengandung semua kebutuhan gizi yang diperlukan sebagai nutrisi yang sempurna, dapat diminum kapan saja, selalu tersedia dalam keadaan hangat, dengan sentuhan kasih sayang dan memberikan *antibody* untuk melawan beberapa penyakit infeksi. ASI memiliki semua keunggulan ini, bahkan dipastikan juga bahwa ASI memberikan kontribusi terhadap perkembangan otak bayi dan melindungi anak dari sejumlah penyakit dikemudian hari (Roesli, 2008). Menyusui adalah anugerah terindah bagi ibu dan bayi. Ibu yang melahirkan pasti memiliki keinginan yang kuat untuk menyusui anaknya (Rosita, 2008). Menyusui secara eksklusif merupakan cara pemberian makan bayi yang alamiah. Namun, sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi bahkan sering kali mendapat informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesulitan dalam menyusui bayinya (Roesli, 2001). Menurut para ahli, sampai usia 6 bulan bayi tidak membutuhkan makanan atau minuman selain ASI. Artinya bayi hanya memperoleh susu ibu saja tanpa tambahan cairan lain, baik susu formula, jeruk, madu, air teh, bahkan air putih sekalipun. Bayi juga tidak diberi makanan padat lain seperti pisang, bubur susu, pepaya, biskuit, bubur nasi, tim atau yang lain (Rosita, 2008). Pemberian cairan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan akan meningkatkan resiko terkena penyakit dan mempercepat masuknya bakteri patogen. Bayi usia dini sangat rentan terhadap bakteri penyebab diare, terutama dilingkungan yang kurang higienis dan sanitasi yang buruk (Yuliarti, 2010 dalam Wahyuti, 2012). Pemberian ASI eksklusif selama menyusui dapat menurunkan angka kematian dan penyakit infeksi pada bayi. Bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai risiko 17 kali

lebih besar mengalami diare dan 3- 4 kali lebih besar memungkinkan terkena Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI (Roesli, 2001). Banyak penelitian yang membuktikan bahwa Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena didalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit - penyakit yang menyerang. Pada dasarnya ASI adalah imunisasi pertama karena ASI mengandung berbagai zat kekebalan antara lain imunoglobulin. Bayi yang tidak mendapat ASI beresiko terhadap infeksi saluran pernafasan (seperti batuk, pilek) diare dan alergi (Soekirman, 2006). Namun saat ini pemberian ASI eksklusif semakin menurun diakibatkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, ekonomi. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberi MP-ASI terlalu dini (Agnes, 2007).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007-2008 pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 2 bulan hanya 64%. Prosentase ini menurun dengan jelas menjadi 45% pada bayi berumur 2-3 bulan dan 14% pada bayi berumur 4-5 bulan. Hanya 40% bayi mendapatkan ASI dalam satu jam kelahiran sedangkan pemberian ASI eksklusif di kota Surabaya dari 15.983 bayi berusia 6 bulan, hanya 3.302 bayi diantaranya yang mendapat ASI. Baru sekitar 20,66% bayi mendapat ASI secara eksklusif (Febriani, 2009). Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun. Pada pemberian ASI secara eksklusif ini ibu menggunakan

kontrasepsi pil KB Tablet yang hanya mengandung *progestin*. Pil KB ini tidak mempengaruhi produksi ASI (Roesli, 2001).

Berdasarkan data dari Puskesmas Mongoloto bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2011 masih rendah yaitu 32 sebesar 25,39% dari jumlah 126 bayi. Cakupan ASI eksklusif tahun 2012 yakni 42 bayi (30,65%) dari jumlah bayi 137 bayi. cakupan ASI eksklusif masih rendah hal ini disebabkan oleh pemberian ASI eksklusif rendah adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, khususnya ibu-ibu yang mempunyai bayi dan tidak menyusui bayi secara eksklusif. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mongoloto Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu pada tanggal 11 – 25 bulan juni Tahun 2013, bertempat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mongoloto Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif *Cros sectional*. Variabel yang diamati yaitu Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mongoloto Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Variabel yang digunakan dalam Penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Yang merupakan variabel bebas adalah Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI eksklusif dan variabel terikat adalah Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 0 sampai 6 Bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Mongoloto

Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo berjumlah 50 bayi. Dengan jumlah sampel 44 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik *Total Sampling* yakni pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi yang ada dikarenakan jumlah populasi sedikit dan terbatas. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang memuat beberapa pernyataan yang dirancang oleh peneliti yang mengacu pada literatur, kerangka konsep yang telah dibuat, dan tujuan penelitian. Angket yang telah dibuat dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pembimbing. Analisa data menggunakan analisa uji *statistic chi - square*, guna mengetahui hubungan variabel penelitian dengan nilai kemaknaan (*p value*) <0,05 (5%).

HASIL

Analisa univariat menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari karakteristik responden dan mengenai hasil pengumpulan data sesuai dengan variabel penelitian. Data ini terdiri dari data demografi umur, pekerjaan, pendidikan dan variabel pengetahuan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI eksklusif dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI eksklusif. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa distribusi usia responden terbanyak Di Wilayah Kerja Puskesmas Mongoloto dengan responden pada umur <25 tahun sebanyak 4 orang (9,1%), dan usia responden ≥ 25 tahun sebanyak 40 orang (90,9%). Hal ini menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah responden dengan kelompok umur > 25 tahun sebanyak 40 orang (90,9%). Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa distribusi pekerjaan responden terbanyak Di Wilayah Kerja Puskesmas Mongoloto dengan pekerjaan sebagai tidak bekerja atau sebagai mengurus rumah tangga sebanyak 30 orang (68,2%), swasta sebanyak 8 orang (18,2%). PNS

sebanyak 6 orang (13,6%), serta Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang terbanyak adalah responden dengan pekerjaan sebagai mengurus rumah tangga sebanyak 30 orang (68,2%). Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa distribusi pendidikan responden terbanyak di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato dengan pendidikan SD sebanyak 4 orang (9,1%), SMP sebanyak 16 orang (36,4%), SMU sebanyak 21 orang (47,7%) dan Sarjana sebanyak 3 orang (6,8%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah responden dengan pendidikan SMU sebanyak 21 orang (47,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi menurut Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI eksklusif dapat dilihat jumlah responden yang pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (61,4%), dan responden yang Pengetahuan baik sebanyak 17 orang (38,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik. Distribusi frekuensi menurut Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI eksklusif dapat dilihat dari bahwa jumlah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah sebanyak 25 orang (56,8%), dan responden yang Perilaku ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak dibandingkan ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hubungan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan memiliki Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI eksklusif baik sebanyak 11 responden (64,7) dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI eksklusif kurang sebanyak 19 responden (70,4) dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI eksklusif. Hasil Uji *Chi Square* Menunjukkan nilai X^2 (6,446) P value = 0,02 dimana lebih kecil dari α (0,05), sehingga

menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah responden dengan kelompok umur > 25 tahun sebanyak sebanyak 40 orang (90,9%). Dalam penelitian ini didapatkan bahwa jenis pekerjaan responden dapat dilihat jumlah responden yakni. menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang terbanyak adalah responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 30 orang (68,2%). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah responden dengan pendidikan SMU sebanyak 21 orang (47,7%). Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar.

Hasil Uji *statistic* dengan pendekatan *cross sectional* bahwa sebagian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui kurang sebanyak 27 responden dengan pengetahuan ibu kurang dengan perilaku tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 19 responden (70,4%). Hasil Uji *Chi Square* Menunjukkan nilai X^2 (5,23) P value = 0,031 dimana lebih kecil dari α (0,05), sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Monggolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Hal ini sesuai dari Menurut Suhardjo (2007) mengemukakan bahwa Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi serta mempunyai nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia. Hanya dengan diberi ASI saja tanpa makanan tambahan lain, bayi mampu tumbuh dan berkembang baik sampai usia 6 bulan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif Terhadap Perilaku Ibu dalam

Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Monggolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Menurut Suhardjo, (2007) mengemukakan bahwa ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air putih dan tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa diberi makanan pendamping ataupun makanan pengganti ASI. Sedangkan ASI non eksklusif adalah pemberian ASI yang ditambah dengan makanan lain baik berupa MP-ASI maupun susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan (Depkes RI, 2005 dalam Wahyuti, 2012).

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan ibu menyusui kurang sebanyak 27 responden dengan pengetahuan ibu kurang dengan perilaku tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 19 responden (70,4%). Kurangnya informasi tentang pentingnya ASI pada bayi mempengaruhi pemahaman orang tua dalam pemberian ASI pada anaknya. Dengan terpaparnya informasi diharapkan ibu akan mengetahui pentingnya ASI sehingga diharapkan ibu lebih aktif dalam memberikan asi selama 6 bulan.

KESIMPULAN

Gambaran karakteristik responden berdasarkan data demografi didapatkan umur responden yang terbanyak adalah usia diatas 25 tahun, pekerjaan yang terbanyak yakni ibu rumah tangga dan jenis pendidikan terbanyak adalah SMU.

Ada Hubungan antara Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Monggolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Ada Hubungan antara Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Monggolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, 2007, *Gambaran pengetahuan ASI Eksklusif*, (Online).(<http://kti-skripsi-kebidanan.blogspot.com/2012/07/kti-gambaran-pengetahuan-asi-eksklusif.html#.UhYcmlJGDwE>) di akses 12 September 2012.
- Febriani, R.N. 2009, *Gambaran pengetahuan ASI Eksklusif*, (Online).(<http://kti-skripsi-kebidanan.blogspot.com/2012/07/kti-gambaran-pengetahuan-asi-eksklusif.html#.UhYcmlJGDwE>)di akses 12 September 2012.
- Roesli, U. 2001. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta, Pustaka Bunda.
- Rosita, S. 2008. *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta, Ayyana.
- Suhardjo, 2007. *Pemberian makanan pada bayi dan anak*, Yogyakarta. PT. Kkanisius.
- Soekirman, 2006, *Gambaran pengetahuan ASI Eksklusif*, (Online). (<http://kti-skripsi-kebidanan.blogspot.com/2012/07/kti-gambaran-pengetahuan-asi-eksklusif.html#.UhYcmlJGDwE>)di akses 12 September 2012.

Wahyuti, A. 2012, *Asi Eksklusif, Penting*,
(online).(<http://midwifenana.blogspot.com/2012/01/asi-eksklusif-penting.html>) di
akses 12 September 2012.